

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Republik Indonesia merupakan Negara yang memiliki potensi sumber daya alam yang berlimpah, keanekaragaman hayati dan peninggalan sejarah atau budaya. Berlimpahnya sumber daya alam yang ada, dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi ketika sumber daya tersebut dapat dikelola dengan baik sesuai dengan apa yang paling diminati masyarakat sehingga pemanfaatan sumber daya alam tersebut tidak akan menghabiskan waktu ataupun materi akibat ketidakberhasilan dalam mengelola sumber daya alam.

Pariwisata merupakan salah satu pemanfaatan sumber daya alam yang dapat bernilai ekonomi tinggi bagi suatu daerah yang mengelola sumber daya alam menjadi suatu tempat wisata yang dapat menarik pengunjung baik dari dalam maupun dari luar negeri, disamping bernilai ekonomi yang tinggi, pariwisata dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa bangga terhadap bangsa sehingga akan tumbuh masyarakat yang lebih peduli terhadap suatu bangsa. Pariwisata adalah hal yang diminati oleh setiap individu, karena dapat menghilangkan kejenuhan, berkembangnya kreativitas dan mampu menunjang produktivitas suatu individu.

Dalam era globalisasi sekarang ini, bidang pariwisata adalah salah satu sektor pariwisata yang diakui dapat mengembangkan sektor - sektor lain dalam meningkatkan

pertumbuhan ekonomi.¹ Pariwisata halal sebagai salah satu pemenuhan gaya hidup saat ini telah menjadi kekuatan wisata dunia yang mulai berkembang pesat. Pola pikir masyarakat tentang konsep halal yang pada awalnya hanya sebatas makanan, minuman, kosmetik, dan obat yang bebas dari penggunaan babi, darah, alkohol, namun kini kesadaran masyarakat akan kebenaran meningkat tajam sehingga melahirkan evolusi signifikan dalam berbagai aspek kehidupan dari kehidupan primer hingga pola hidup yang mulai mempertimbangkan aspek kehalalan.

Dengan berkembangnya industri pariwisata halal semakin membuktikan bahwa apabila ajaran dan aturan islam diimplementasikan tidak akan menghambat kemajuan usaha-usaha yang sudah berjalan namun bahkan dapat lebih meningkatkan keunggulannya.² Penelitian *World Tourism Organization* menunjukkan bahwa pariwisata memberikan sumbangan besar dalam penciptaan lapangan kerja. Dari sembilan kesempatan kerja yang tersedia secara global saat ini, satu diantaranya berasal dari pariwisata.

Perkembangan wisata halal dunia memicu semangat Indonesia untuk mengembangkan potensi pariwisata halal yang ada. Indonesia sudah memiliki modal dasar yang lebih baik dibandingkan negara lain dengan populasi muslim terbesar di dunia. Sehingga sangat antusias dalam menyambut wisatawan muslim. Dengan mengangkat branding “*Wonderful Indonesia*” menggambarkan bahwa Indonesia memiliki potensi

¹ Inten Eqa Saputri, *Analisis Potensi Pengembangan Wisata halal Sebaai Lapangan Kerja Baru Untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi Objek Wisata Pantai Seruni Bantaeng)*, Skripsi (2020), 1-2.

² Juliansyah Silitonga, *Analisis Potensi Wisata Halal Air Terjun Silima-lima*, Skripsi (2021), 1.

yang sangat beragam dan menarik dengan kekayaan alam dan budaya yang dimiliki oleh Indonesia.³

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang sangat potensial dalam memberikan kontribusi untuk meningkatkan perekonomian suatu negara. Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata, menyediakan objek dan daya tarik wisata. Ekonomi Islam adalah bagian penting dari ekonomi global saat ini. Ada tujuh sektor ekonomi Islam yang telah meningkat secara signifikan, yaitu kuliner, keuangan Islam, industri asuransi, fashion, kosmetik, farmasi, hiburan, dan pariwisata. Dimana keseluruhan sektor itu mengusung konsep halal dalam setiap produknya. Seperti yang kita ketahui bahwa Indonesia telah menjadi yang terbaik dalam Global Muslim Travel Index (GMTI) 2019. Dari 130 negara di dunia, Indonesia menduduki peringkat pertama. Menurut data GMTI, Indonesia dan Malaysia memperoleh skor penilaian yang sama persis, yaitu 78.⁴ Pariwisata halal merupakan konsep wisata yang memudahkan wisatawan muslim untuk memenuhi kebutuhan berwisata mereka..⁵

Pariwisata halal merupakan kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas ibadah dan umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya sebuah objek wisata yang sesuai dengan prinsip halal tersebut. Pariwisata halal harus memenuhi beberapa indikator diantaranya harus memiliki sertifikasi

³ Tri Budi Astuti, Saiful Anwar, dan Juharti, *Pengembangan Objek Wisata Syariah Desa Bubohu Gorontalo : Pendekatan SWOT Dan ANP*, Jurnal Forum Ekonomi, Vol. 2 No. 1, 2019, 1-11.

⁴ Muhammad Esrya Faraby, Fachrur Rozi, *Potensi Kabupaten Bangkalan Menjadi Destinasi Wisata Halal*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol. 7 No. 1, 2021, 67.

⁵ *Ibid.*, 4.

makanan dan minuman halal, memiliki fasilitas ibadah, dan tidak boleh ada aktifitas yang non halal atau aktifitas yang ada kemaksiatan serta disarankan terpisah antara laki-laki dan perempuan.⁶

Tujuan diadakannya pengembangan pariwisata halal adalah untuk menarik wisata muslim maupun non-muslim, baik dari dalam maupun luar negeri. Bagi Indonesia sendiri, dimaksudkan juga untuk mendorong tumbuh kembangnya bisnis syariah dilingkungan pariwisata Indonesia, mengingat betapa besarnya potensi dan peluang usaha di bidang ini. Ditambah beragamnya budaya Indonesia yang tentu mampu menjadi magnet bagi wisatawan untuk berkunjung dan juga berbagai pilihan barang unik untuk kenang-kenangan.⁷ Sebagaimana kekayaan budaya, dalam masalah kuliner pun Indonesia tidak perlu diragukan lagi yang menjadi ciri khas dari berbagai daerah. Keberagaman kuliner itu disebabkan karena banyaknya atau melimpahnya sumber daya alam sebagai bahan baku dan kearifan lokal yang ada sehingga dengan demikian dapat menghasilkan ragam makanan.⁸

Islam melihat pariwisata itu penting dan perlu dilakukan bagi setiap mukmin untuk mengambil pelajaran darinya. Allah SWT berfirman dalam QS. al - ‘Ankabut [29] : 20.

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۝٢٠

Artinya : *Katakanlah, “Berjalanlah di (muka) bumi, lalu perhatikanlah bagaimana Allah memulai penciptaan (semua makhluk). Kemudian, Allah membuat kejadian yang akhir (setelah mati di akhirat kelak). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.*

⁶ Farid Ardyansyah, Luluk Hanifah, Muhammad Satriya Mukti Fauzan, *Analisis Potensi Dan Tantangan Wisata Halal Pantai Biru Di Kabupaten Bangkalan*, Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis, Vol. 5, No. 2, 2022, 273.

⁷ Dio Romadhon, *Analisis Potensi Pariwisata Syariah Dengan Mengoptimalkan Industri Kreatif Di Kawasan Wisata Makam Raja-Raja Imogiri Kabupaten Bantul DIY*, Skripsi (2021), 9-10.

⁸ Muhammad Djakfar, *Pariwisata Halal Perspektif Multidimensi*, Cetakan 1, (Malang : UIN-MALIKI PRESS, 2017), hal. 191.

Dari ayat diatas, dijelaskan bahwa kegiatan pariwisata merupakan bentuk merenungi semua keindahan yang telah diciptakan oleh Allah SWT sebagai pendorong untuk menguatkan keimanan terhadap kekuasaan Allah SWT dan memotivasi agar tetap menunaikan kewajiban hidup sebagai muslim.

Pengembangan wisata halal di Indonesia saat ini tengah menjadi tren mengingat penduduk di indonesia mayoritas muslim, salah satu tempat yang memiliki potensi untuk mengembangkan wisata halal yaitu di Kabupaten Sumenep. Sumenep merupakan sebuah Kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur, Indonesia, tepatnya dibagian pulau Madura ujung timur. Sumenep terkenal dengan keindahan objek wisatanya dan banyak orang yang mengatakan atau menyebut bahwa kota Sumenep ini adalah kota wisata, tempat wisata di Sumenep ini yang telah dikenal luas akan keindahan wisatanya yang menawan banyak mengundang perhatian para wisatawan lokal maupun luar daerah sumenep. Salah satu titik wisata utama adalah Pantai Slopeng yang mempunyai karakter tersendiri, yaitu terdapat makanan yang khas yang hanya ada di daerah sana yang bernama Pentol Gepek. Jika dilihat dari penduduk masyarakat Indonesia utamanya di Madura yang mayoritas beragama islam tentunya di pantai slopeng memiliki potensi yang sangat besar untuk mengembangkan wisata yang berbasis syariah. Puncak kunjungan wisatawan mancanegara sejak 5 tahun terakhir 2017-2021 terjadi pada tahun 2017. Wisatawan mancanegara yang datang ke Sumenep mencapai 4.036 jiwa dan 1.047.109 jiwa wisatawan domestik. Dari data kunjungan tersebut tentunya merupakan suatu hal positif yang akan membuka peluang atau potensi lain seperti kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar untuk mengoptimalkan Industri Kreatif di sektor kuliner yang ada di sekitar pantai slopeng.⁹ Saat ini pariwisata

⁹ Hartono, "Tantangan dan Peluang Pariwisata Sumenep" dalam <https://portalmadura.com/tantangan-dan-peluang-pariwisata-sumenep-287989/>. Akses tanggal 22 Januari 2023.

telah menjadi sektor unggulan bagi perekonomian indonesia, perkembangan pariwisata dari tahun ke tahun sangat memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian indonesia disuatu daerah khususnya di daerah sekitar pantai slopeng Sumenep, industri yang menonjol di daerah ini adalah industri kulinernya yang dimana terdapat banyak macam seperti, rujak lontong khas sumenep, rujak buah, petis pindang, soto Sumenep, es kelapa muda, dan yang khas di daerah pantai slopeng ini adalah , pentol gepek (pentol gepeng). Jadi dengan adanya penelitian ini bisa menjadi sebuah informasi penting dan rujukan bagi pemerintah daerah terutama Dinas Pariwisata untuk menjadikan pantai slopeng ini menjadi pariwisata halal.

Penulis mengangkat topik ini karena kebudayaan dan keindahan alam yang ada di Kabupaten Sumenep sangatlah penting untuk diperkenalkan lebih luas, agar Kabupaten Sumenep kedepannya lebih berkembang dalam hal pariwisata. Serta makanan yang sudah menjadi ciri khas dari daerah tersebut. Dari uraian diatas, peniliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Analisis Potensi Pariwisata Halal Di Pantai Slopeng Sumenep Melalui Optimalisasi Industri Kreatif”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana analisis potensi pariwisata halal di pantai slopeng Kabupaten Sumenep ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui analisis potensi pariwisata halal di pantai slopeng Kabupaten Sumenep.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan dan memberi sumbangsih dalam mendukung suatu kajian mengenai analisis potensi pariwisata halal dipantai slopeng Kabuaten Sumenep.
- b. Hasil penelitian ini dapat memperluas pengetahuan terkait tentang potensi pariwisata halal.
- c. Hasil dari dilakukannya penelitian ini juga dapat dijadikan acuan oleh peneliti selanjutnya terutama bagi peneliti yang memiliki objek penelitian yang sama.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar dalam bidang Ekonomi Syariah. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk latihan dan sebagai penerapan ilmu disiplin yang diperoleh dibangku perkuliahan, serta dapat menambah pengetahuan tentang potensi pariwisata halal.

- b. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah pemikiran yang dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya oleh seluruh akademisi dalam ranah ekonomi untuk memberikan wacana dan pengetahuan.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sebagai salah satu bahan pertimbangan yang dapat memberi sebuah motivasi untuk meningkatkan semangat kerja dan mencari peluang usaha di sektor pariwisata.

E. Kajian Pustaka

Untuk menguatkan penelitian ini, maka peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul peneliti dalam penelitian ini, yaitu :

1. Inten Eqa Saputri dengan penelitiannya yang berjudul “Analisis Potensi Pengembangan Wisata Halal Sebagai Lapangan Kerja Baru untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi Objek Wisata Pantai Seruni Bantaeng) tahun 2020, berdasarkan hasil penelitiannya bahwa terdapat beberapa potensi pengembangan syariah yang ada dipantai Seruni diantaranya terdapat makanan halal dengan logo halal MUI, proses pengelolaan makanan dan minuman yang mengikuti ajaran islam dan tidak ada minuman keras yang diperjual belikan, potensi pengembangan wisata syariah sebagai lapangan kerja baru telah memberikan dampak yang cukup tinggi dalam penciptaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar dengan banyaknya kafe-kafe yang ada di Pantai Seruni.
2. Juliansyah Silitonga dengan penelitiannya yang berjudul “Analisis Potensi Wisata Halal Air Terjun Silima-lima” pada tahun 2021, berdasarkan hasil penelitiannya bahwa dari air terjun tersebut memiliki keunikan dan keindahannya tersendiri, serta terdapat keramahan, pelayanan, hubungan dengan masyarakat yang baik, memiliki fasilitas ibadah berupa mushola, di wisata air terjun tersebut disebutkan juga bahwa memiliki peluang menjadi perintis sebagai destinasi wisata halal di Tabagsel, serta masih terbuka

untuk menjalin kerja sama dengan pihak-pihak terkait seperti agen travel, hotel-hotel syariah serta perusahaan-perusahaan yang ada di Tabagsel.

3. Dio Romadhon dengan penelitiannya yang berjudul “Analisis Potensi Pariwisata Syariah Dengan Mengoptimalkan Industri Ekonomi Kreatif Di Kawasan Wisata Makam Raja-Raja Imogiri Kabupaten Bantul DIY” tahun 2021, berdasarkan hasil penelitiannya bahwa kawasan Makam Raja-Raja Imogiri setiap syarat dasar lokasi wisata dan konsep dasar pariwisata syariah terpenuhi dan berpotensi. Dan industri ekonomi kreatif dikawasan Makam Raja-Raja Imogiri berkembang cukup pesat dan bervariasi. Namun secara administrasi belum siap menjadi destinasi pariwisata syariah dan belum optimal dalam menggarap potensi wisata syariah yang dimiliki. Meskipun dalam kriteria telah mencukupi syarat dasar pariwisata syariah. Dalam pengembangan dan optimalisasi, Makam Raja-Raja Imogiri diperlukan komitmen dari keraton Yogyakarta, dan pemerintah Kabupaten Bantul, serta kesiapan sumber daya manusia karena pengembangan destinasi pariwisata syariah memerlukan keseriusan dan konsentrasi. Serta dukungan yang lebih optimal dari industri ekonomi kreatif.
4. Mei Sari dengan penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengembangan Pariwisata Halal Dalam Meningkatkan Perekonomian Daerah Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat)” tahun 2020, berdasarkan hasil penelitiannya bahwa pengembangan pariwisata halal dikabupaten Pesisir Barat dalam upaya mengembangkan potensi pariwisata halal di Kabupaten Pesisir Barat oleh dinas pariwisata menggunakan jenis pengembangan pariwisata yang bersifat pariwisata terbuka , dimana tipe ini yang melibatkan masyarakat sekitar secara langsung dan mempunyai sifat spontan pada umumnya ditandai dengan adanya hubungan intensif

antara wisatawan dengan masyarakat sekitar serta melalui program memperbaiki sarana dan prasarana. Pariwisata halal di Pesisir Barat memang belum mampu memberikan kontribusi yang besar dan dampak signifikan bagi perekonomian daerah karena belum tercantumnya pariwisata dalam peraturan daerah serta belum terjalin kerjasama antara masyarakat dan pemerintah daerah dalam mewujudkan Pesisir Barat sebagai pariwisata halal. Meskipun demikian pariwisata tetap memberikan retribusi pendapatan bagi daerah meskipun tidak terbilang besar nominal pendapatan retribusi dalam waktu pertahunnya.

5. Inna Aniyati dengan penelitiannya yang berjudul “Meningkatkan Potensi Pariwisata Syariah Dengan Mengoptimalkan Industri Ekonomi Kreatif (Studi Kasus Kawasan Wisata Makam Bung Karno Blitar) tahun 2018, berdasarkan hasil penelitiannya bahwa kondisi makam Bung Karno dapat dikatakan sangat baik dan cukup dapat memenuhi kebutuhan wisatawan dengan mudah. Memenuhi hampir setiap syarat dasar lokasi wisata yang baik dan konsep dasar syariah. Dan industri ekonomi kreatif disana berkembang cukup pesat dan bervariasi. Blitar khususnya Makam Bung Karno secara administratif, belum siap menjadi destinasi wisata syariah dan belum optimal dalam menggarap potensi wisata syariah yang dimiliki. Meskipun dalam praktiknya telah mencukupi syarat dasar wisata syariah. Dalam pengembangan dan optimalisasi Makam Bung Karno sebagai destinasi wisata syariah, diperlukan komitmen dari pemerintah Kota Blitar, serta kesiapan sumber daya manusia karena pengembangan destinasi wisata syariah memerlukan keseriusan dan konsistensi.

F. Sistematika Pembahasan

Sistem – sistem pembahasan yang ditentukan peneliti dalam peneliti ini yakni tersusun sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini membahas tentang beberapa hal dasar dalam melakukan penelitian, diantaranya yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab landasan teori ini akan membahas tentang teori – teori yang terkait dengan penelitian antara lain : Teori Pariwisata, Teori Wisata Halal, dan Teori Industri Kreatif.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab metode penelitian ini membahas metode yang akan digunakan dalam penelitian, seperti : jenis penelitian, sumber data, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas gambaran secara umum mengenai objek penelitian, jawaban dari rumusan masalah, dan hasil penelitian potensi pariwisata halal di pantai Slopeng Kabupaten Sumenep.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi penutup yang didalamnya terdapat tentang kesimpulan yang merupakan hasil dari analisa penelitian, sehingga dapat memberikan penjelasan singkat serta pemahaman yang tepat mengenai potensi pariwisata halal di pantai Slopeng

Kabupaten Sumenep. Selain itu juga terdapat saran untuk penelitian agar selanjutnya dapat lebih baik, serta saran agar dapat memberikan kontribusi keilmuan dengan adanya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Pada daftar pustaka berisikan rujukan dari buku – buku penunjang dalam penelitian ini, skripsi sebagai peneliti terdahulu serta jurnal dan beberapa website resmi yang menunjang untuk keperluan penelitian ini.